



**REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA MASA
PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RAPINA SRI NGENANA R SITEPU

NPM. 1715100022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
NPM : 1715100022
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SRIPSI : REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA MASA PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, DESEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DEKAN



Dr. Onny Medaline SH., M.Kn

PEMBIMBING I

Junawan, SE., M.Si

PEMBIMBING II

Dr. Rahima Br Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
NPM : 1715100022
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SRIPSI : REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN
SELAMA MASA PERISTIWA PANDEMI
COVID-19 PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, DESEMBER 2021

KETUA

Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

ANGGOTA II

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

ANGGOTA I

Junawan, SE., M.Si

ANGGOTA III

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

ANGGOTA IV

Suwamo, SE., MM

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
NPM : 1715100022
Fakultas/ Program Studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA MASA PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non – Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan – media/ formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apa punsesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan itu tidak benar.

Medan, Desember 2021



RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
1715100022



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 45 Medan Fax. 061 8458077 PO BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

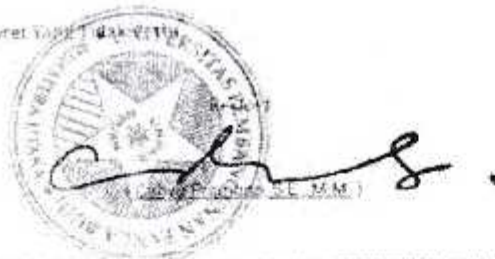
Name Lengkap	RAFINA BRINGENANA BR SITEPU
Tempat/Tgl. Lahir	KABALJAME / 23 Maret 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	1715100022
Program Studi	Akuntansi
Konsentrasi	Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	144 SKS, IPK 2,50
Nomor Hp	081504288602

Dengan ini mengajukan judul tesis/skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

No.	Judul
1.	Dinamika Pasar Modal Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan: Dibatalkan Dosep jika Ada Perubahan judul

*Coret Tanda Tangan Dosen



Menang, 19 Juli 2021

Pemohon

(Rafina Sitia Hoeninga Br Sitepu)

<p>Tanggal _____</p> <p>Dibekant oleh Dosen</p> <p>(Di Rakhma Sitia Hoeninga Br Sitepu, S1, M.M.)</p>	<p>Tanggal _____</p> <p>Dibekant oleh Dosen Pembimbing I</p> <p>(Di Rakhma Sitia Hoeninga Br Sitepu, S1, M.M.)</p>
<p>Tanggal _____</p> <p>Dibekant oleh K. Prod. Akuntansi</p> <p>(Di Rakhma Sitia Hoeninga Br Sitepu, S1, M.M., Ak. CA.)</p>	<p>Tanggal _____</p> <p>Dibekant oleh Dosen Pembimbing II</p> <p>(Di Rakhma Sitia Hoeninga Br Sitepu, S1, M.M., Ak. CA.)</p>

No. Dokumen: F5/UPBM-18-02 Revisi: 0 Tgl. Eff: 22 October 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
Tempat / Tanggal Lahir : Kabanjahe, 23 Maret 1998
NPM : 1715100022
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun I Desa Gunung Ambat
Kec. Sei Bingai Kab. Langkat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai dimana yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebena-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, DESEMBER 2021

Yang membuat pernyataan



RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
Tempat/Tgl. Lahir : KABANJAHE / 1998-03-23
Nama Orang Tua : BOKTI SITEPU
N. P. M : 1715100022
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081534285602
Alamat : dusun 1 desa gunung ambat

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Selama Masa Peristiwa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkannya ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas foto untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 - 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Ditetujui oleh :



Dr. Onny Medaling, Shi., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



RAPIHA SRI NGENANA BR SITEPU
1715100022

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan.
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Handwritten signature and date: 06/07/2021



Handwritten signature and date: 10/07-2021

REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA MASA
PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

PROPOSAL

Oleh:

RAPINA SRI NGENANA R SITEPU

NPM. 1715100022

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021

Handwritten signature and date: 05/11/2021

Handwritten signature and date: 11/11/2021



**REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SELAMA MASA
PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RAPINA SRI NGENANA R SITEPU
NPM. 1715100022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1089 Telp. (061) 30105067 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admir@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
NPM : 1715100022
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
12 November 2021	Acc Sidang	Diezerujui	
24 Januari 2022	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 24 Januari 2022
Dosen Pembimbing:



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Jelp. 0811-30105087 Fax. (0811) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabu.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU

NPM : 1718100022

Program Studi : Akuntansi

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

Judul Skripsi : Reaksi Dasar Model Semelum dan Selama Masa Penutupan Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pertemuan Materi	Status	Keterangan
13 Juli 2021	ACC Sempurna	Ditenuhi	
11 November 2021	ACC Sederang	Ditenuhi	
17 Januari 2022	ACC Jilid Iux	Ditenuhi	

Medan, 18 - Januari 2022

Dosen Pembimbing,

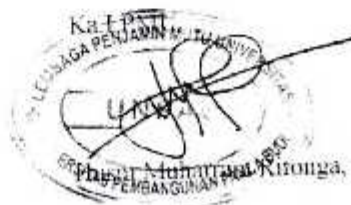

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phyllis Murni Rironga, BA., MSc

No Dokumen	PM-1/UMA-06-02	Revisi	00	Tgl Eff	23 Jan 2019
------------	----------------	--------	----	---------	-------------

Plagiarism Detector V. 19.21 - Originality Report 11/16/2021 8:49:35 AM

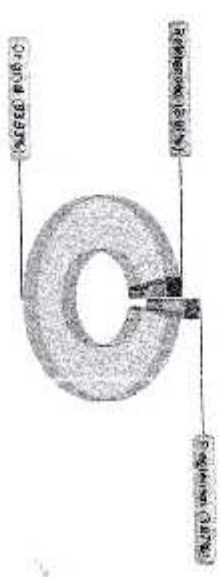
Analysis document: RAPINA SRI NGENAWA R SITEPU_1715100022_AKUNTANSI.docx Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Check document Phrases
- Rewrite
- Check document Similarity
- Check User Internet Check
- Run similarity check [see_and_enc_value]



Checked document: [see_and_enc_value]

Result: [see_and_enc_value]



Original (99.99%)

Navigation bar with icons for Home, Back, Forward, Stop, Refresh, Print, and a search bar.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Koce Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 849/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
N.P.M. : 1715100022
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 08 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 08 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Junawan, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100022
 Jenjang Pendidikan : Sarjana (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02/07/2021	- Perku Juh Skripsi	↓	
	- Perku Teori dan deskripsi mengenai uji beda sampel t test	↓	
06/07/2021	Peru Skripsi	↓	

Medan, 06 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Umy Medafine, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

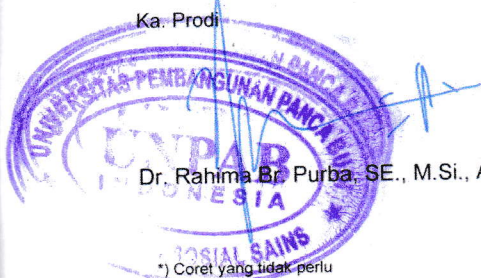
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100022
 Jenjang Pendidikan : Sarjana (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Selama masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/7-2021	Perbaiki kalimat & baris / pengubahan - penomoran - pengutipan - Kutipan harus tercantum di daffus		
10/7-2021	Aec Sempro		

Medan, 06 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Ka. Prodi



Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Dr. Rahima Br. Purba,
 Jurusan Akuntansi, SE, M.Si.

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis reaksi pasar modal sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dan tidak ada perbedaan *Trade Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Penting bagi pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan dalam bidang politik dan perekonomian agar kondisi politik dan perekonomian tetap terjaga sehingga pasar modal Indonesia dapat terhindar dari pengaruh informasi yang tak menentu dan investor tidak takut untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya

Kata kunci : *Reaksi Pasar, Abnormal Return, Trade Volume Activity*

ABSTRACT

This study aims to analyze the analysis of capital market reactions before and during the COVID-19 pandemic in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses an event study method in metal and similar sub-sector manufacturing companies and the data collection technique used in this study is secondary data. The results showed that there were significant differences in abnormal returns before and after the COVID-19 pandemic in metal and similar manufacturing companies and there was no significant difference in Trade Volume Activity before and after the COVID-19 pandemic in metal and metal sub-sector manufacturing companies. the like. It is important for policy makers to make decisions in the political and economic fields so that political and economic conditions are maintained so that the Indonesian capital market can avoid the influence of uncertain information and investors are not afraid to invest their funds.

Keywords: Market Reaction, Abnormal Return, Trade Volume Activity

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, serta atas pencerahan -Nya lah, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : reaksi pasar modal sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Junawan, SE.,M.Si,selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Rahima br Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah berjasa memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua saya (+) Bokti Sitepu dan Elvianna Br Tarigan yang telah sabar menunggu putrinya dalam menyelesaikan perkuliahan serta memfasilitasi kebutuhan penulis, disertai doa dan harapan yang penuh kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan.
8. Kakak dan adik-adik serta seluruh keluarga penulis yang telah menyemangati dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Rekan-rekan Stambuk 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Melinda, Yuni, Firda, Indah, Anjani, Alys dan Dina yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga pada saat ini, serta memberikan dukungan dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca semua.

Medan, Desember 2021
Penulis

RAPINA SRI NGENANA BR SITEPU
NPM. 1715100022

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Indentifikasi dan Batasan Masalah.....	5
1.2.1 Indentifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Signal	9
2.1.2 Pengertian Pasar Modal.....	10
2.1.3 Tujuan Investasi Pada Pasar Modal.....	12
2.1.4 Pelaku Pasar Modal.....	12
2.1.5 Peran Pasar Modal.....	15
2.1.6 Pengertian Saham	15
2.1.7 Jenis Saham	16
2.1.8 Harga Saham	21
2.1.9 Jenis Harga Saham	21
2.1.10 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga	

Saham	23
2.1.11 Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>).....	23
2.1.12 Jenis Studi Peristiwa.....	23
2.1.13 Pengertian Reaksi Pasar	25
2.1.14 Pengertian <i>Return</i> Saham	25
2.1.15 Return Aktual	26
2.1.16 <i>Return</i> Ekspektasi.....	26
2.1.17 <i>Abnormal Return</i>	27
2.1.18 Aktivitas Volume Perdagangan.....	28
2.1.19 Perhitungan Aktivitas Volume Perdagangan	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Tempat.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis data	33
3.3.2 Sumber data.....	33
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39

4.1.2	Harga Saham Sebelum dan Sesudah diumumkan adanya Covid-19	45
4.1.3	Volume Saham Diperdagangkan.....	50
4.1.4	Abnormal Return.....	52
4.1.5	Trading Volume Activity	55
4.1.6	Hasil Pengujian	57
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Covid	60
4.2.2	Perbedaan Trade Volume Activity Sebelum dan Sesudah Covid.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per Sektor Industri.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Proses Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Sampel.....	34
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 4.1 Harga Saham Sebelum dan Saat Awal Covid-19.....	48
Tabel 4.2 Volume Saham Diperdagangkan.....	50
Tabel 4.3 Abnormal Return.....	53
Tabel 4.4 Trading Volume Activity.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Abnormal Return.....	58
Tabel 4.7 Hasil Rank Uji Beda Abnormal Return.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Trade Volume Activity.....	59
Tabel 4.9 Hasil Rank Uji Beda Trade Volume Activity.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG sektor Tahun 2019 Sebelum Pandemi Covid-19	2
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan IHSG sektor Tahun 2020 Setelah Pandemi Covid-19	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

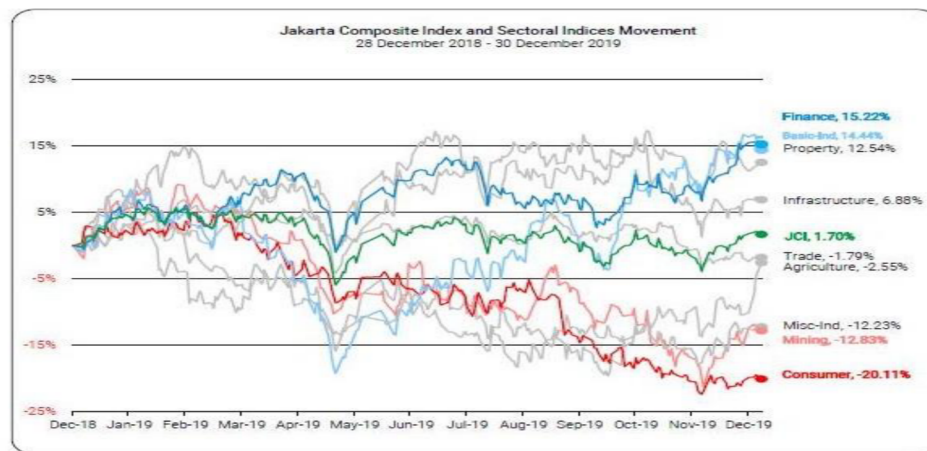
Pasar modal merupakan tempat perusahaan menjual saham atau menerbitkan obligasi untuk meningkatkan permintaan jangka panjang dan pasar modal dalam perekonomian suatu negara memainkan peran penting karena memiliki fungsi ekonomi, yakni sebagai fasilitator dalam mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dan pihak yang memerlukan dana atau *issuer*, selain fungsi ekonomi, pasar modal juga memiliki fungsi keuangan, yakni memberikan peluang dan kesempatan dalam memperoleh imbalan atau *return* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya.

Semakin relatif krusial peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara, maka akan semakin sensitif pasar modal terhadap berbagai hal yang mempengaruhinya, termasuk isu maupun terjadinya suatu peristiwa yang dapat menyebabkan reaksi pasar setelah menerima isu dan peristiwa tersebut. Suatu peristiwa atau isu-isu yang diterima pasar akan dipergunakan oleh investor dalam merumuskan keputusan dan strategi investasinya dan investor perlu mewaspadaikan suatu peristiwa maupun kejadian-kejadian penting yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi, seperti adanya peristiwa politik, bencana alam, gejolak militer dan sosial, kejadian gangguan kesehatan secara universal dan juga adanya gejolak moneter.

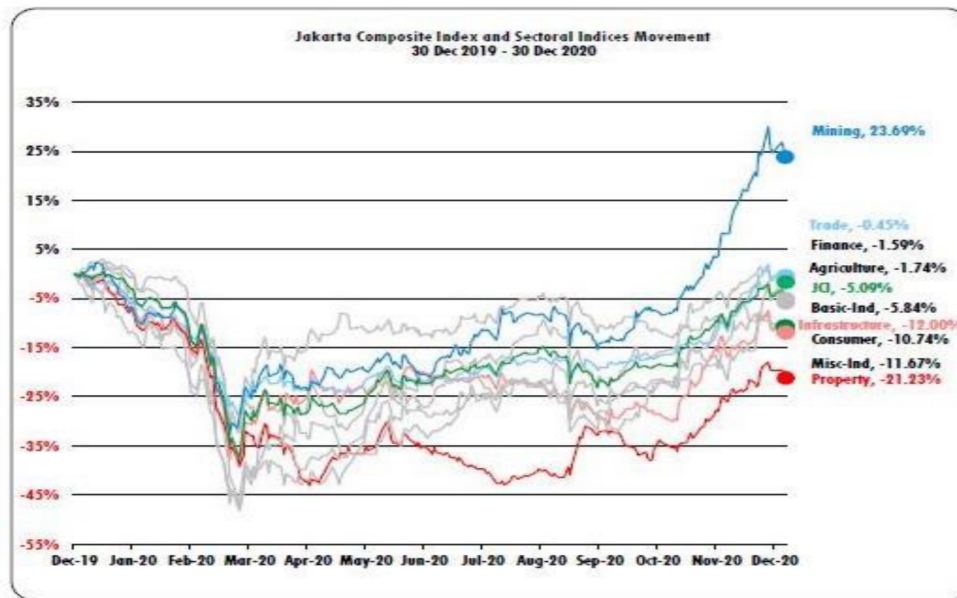
Kondisi perekonomian yang stabil akan mempengaruhi kestabilan kegiatan pada pasar modal. Tidak hanya faktor ekonomi saja, faktor non ekonomi juga

mampu mempengaruhi kestabilan pasar modal dan di awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan peristiwa munculnya wabah sindrom pernapasan akut parah coronavirus-2 atau yang lebih dikenal dengan *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Wabah ini menjadi suatu pandemi karena tersebar hampir ke 190 negara di dunia, kejadian ini tidak dapat dihindari lagi dan telah membuat seluruh Negara sibuk untuk mengatasinya. *Coronavirus Disease* tidak hanya menjadi ancaman bagi kesehatan namun lebih dari itu, sangat berdampak kepada kesatbilan ekonomi di masing-masing Negara, hal ini disebabkan karena langkah-langkah untuk mengatasi penyebaran *Coronavirus Disease* diantaranya pembatasan kegiatan manusia yang tentunya dapat melemahkan perekonomian karena kegiatan ekonomi yang sedikit dan gairah ekonomi yang melemah.

Peristiwa pandemi covid-19 ini menyebabkan terjadi reaksi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia, hal ini dapat dilihat dari grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Jakarta composite stock price index* pada tahun 2019 sebelum terjadi pandemi sebelum terjadi covid-19 dan tahun 2020 setelah terjadi pandemi covid-19.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG sektor Tahun 2019 Sebelum Pandemi Covid-19



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan IHSG sektor Tahun 2020 Setelah Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 dapat dilihat pergerakan IHSG perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar atau *basic industry* pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 berada pada angka 14,44% namun pada tahun 2020 setelah pandemi covid-19 bergerak turun pada angka -5,84%. Penurunan ini diduga merupakan respon atas peristiwa pandemic covid-19 yang melanda dunia.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per Sektor Industri

No.	Index	High	Low	Close	1 Month		3 Month		Change	
1	Composite Index (IHSG)	4,753.612 May 29	4,507.607 May 15	4,753.612 May 29	37.209 0.79%	▲ 19	(699.092) (12.82%)	▼ 12	(1,258.218) (20.93%)	▼ 10
2	Agriculture	983.292 May 11	948.195 May 04	964.931 May 29	7.057 0.74%	▲ 20	(191.812) (16.58%)	▼ 23	(400.274) (29.32%)	▼ 31
3	Mining	1,255.253 May 08	1,199.673 May 04	1,238.201 May 29	29.286 2.42%	▲ 5	(100.867) (7.53%)	▼ 5	(159.741) (11.43%)	▼ 2
4	Basic Industry & Chemicals	745.733 May 29	666.611 May 18	745.733 May 29	(15.929) (2.09%)	▼ 30	(13.028) (1.72%)	▼ 3	(183.566) (19.75%)	▼ 6
5	Miscellaneous Industry	858.396 May 29	697.998 May 14	858.396 May 29	124.861 17.02%	▲ 1	(130.992) (13.24%)	▼ 14	(303.830) (26.14%)	▼ 28
6	Consumer Goods Industry	1,889.131 May 15	1,770.575 May 04	1,806.725 May 29	(14.663) (0.81%)	▼ 28	63.786 3.66%	▲ 1	(199.863) (9.96%)	▼ 1
7	Property, RE & Bld. Construction	327.509 May 28	290.157 May 04	322.957 May 29	29.906 10.21%	▲ 2	(104.176) (24.39%)	▼ 31	(161.398) (33.32%)	▼ 33
8	Infras., Utilities & Transportation	879.965 May 26	838.302 May 14	864.084 May 29	(51.590) (5.63%)	▼ 33	(92.690) (9.69%)	▼ 10	(239.060) (21.67%)	▼ 13
9	Finance	962.515 May 29	850.862 May 18	962.515 May 29	14.735 1.55%	▲ 15	(286.820) (22.98%)	▼ 30	(311.180) (24.43%)	▼ 24
10	Trade, Services & Investment	606.633 May 29	583.225 May 13	606.633 May 29	(0.310) (0.05%)	▼ 23	(64.655) (9.63%)	▼ 9	(152.855) (20.13%)	▼ 7
11	Manufacturing	1,186.696 May 29	1,131.187 May 08	1,186.696 May 29	10.602 0.90%	▲ 18	(8.431) (0.71%)	▼ 2	(221.414) (15.72%)	▼ 3

Sumber: BEI, 2021

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan harga saham per sektor industri dan industri yang paling menurun adalah sektor industri properti dengan nilai penurunan indeks sebesar 33,32% yang seharusnya di awal bulan 327 dan sebaiknya diakhir bulan meningkat dari angka 327 dan bukan menurun menjadi 322, jika angka akhir bulan meningkat maka dapat dikatakan stabil.

Signalling Theory menekankan pada kepentingan informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap para investor yang akan melakukan investasi ke dalam perusahaan. Informasi ini sangat penting ditekankan kepada para investor yang berguna untuk melihat gambaran perusahaan baik keadaan masa lalu perusahaan maupun masa depan perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal yang baik ke dalam pasar, sehingga pasar mampu dapat membedakan perusahaan yang baik maupun buruk. Menurut Rofiki, Dkk (2018:2) reaksi pasar modal ditentukan dari sebuah peristiwa dan informasi yang terserap di pasar modal baik itu kabar buruk (*bad news*) ataupun kabar baik (*god news*) serta menurut Nicholas dan Ima (2019:1) reaksi pasar dari suatu peristiwa diproyeksikan dengan *return* tak normal (*abnormal return*), *return* tak normal yang bernilai nol menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwanya. Jika pasar bereaksi terhadap peristiwanya, maka akan diperoleh *return* tak normal signifikan berbeda dengan nol. Tanda positif atau negatif dari *return* tak normal menunjukkan arah dari reaksinya karena peristiwa kabar baik atau kabar buruk. Peristiwa kabar baik (buruk) diharapkan akan di reaksi secara positif (negatif) oleh pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Halimatusyadiyah (2020) dengan judul penelitiannya reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman kasus

pertama virus corona di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham LQ45) memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan setelah event dan terdapat perbedan juga pada rata – rata *trading volume activity* sebelum dan setelah event. Terdapat hubungan Pengumuman Kasus Virus Corona Pertama Di Indonesia Dengan *Abnormal Return*. Hubungan Pengumuman Kasus Virus Corona Pertama di Indonesia Dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. Penelitian yang dilakukan Wicaksono dan Adyaksana (2020) dengan judul penelitiannya analisis reaksi investor sebagai dampak covid-19 pada sektor perbankan di Indonesia memperlihatkan bahwa volatilitas harga saham dan *trading volume* yang mengalami fluktuasi tajam pada masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang reaksi pasar dengan judul “Reaksi pasar modal sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan bahwa terjadi pergerakan yang menurun indeks harga saham gabungan pada tahun 2020 setelah terjadi pandemi covid-19 yakni berada pada angka -5,84% sementara pada tahun 2019 sebelum terjadi pandemi covid-19 indeks harga saham gabungan berada pada angka 14,44%.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti tidak jauh dari masalah yang diinginkan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada reaksi pasar yang diproyeksikan dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya periode 2019-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya?
2. Apakah ada perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan selama masa peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir kritis secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada. Terutama pada reaksi pasar.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang reaksi pasar yang diproyeksikan *abnormal return* dan *trading volume activity*.

3. Bagi Universitas Pancabudi Medan

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya reaksi pasar dalam pasar modal dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Crescentiano Agung Wicaksono dan Rahandhika Ivan Adyaksana (2020) yang berjudul “Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia”.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Model Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan analisis uji beda independent t-test

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel mandiri yaitu rekasi investor sedangkan penelitian ini menggunakan variabel mandiri reaksi pasar.

3. Tahun Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

4. Tempat penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Signal

Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2015:151) teori sinyal adalah:

Suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi

Arkelov (dalam Fahmi, 2014:338) mengatakan *signalling theory* berasal dari pemikiran mengenai istilah *assymetri information* (informasi asimetri) yang merupakan ketidakseimbangan mengenai informasi kualitas produk antara pembeli dan penjual. Ketika pembeli tidak mengetahui informasi mengenai spesifikasi produk, sehingga pembeli hanya mempunyai persepsi umum mengenai produk tersebut, sehingga pembeli menilai semua produk itu sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun berkualitas rendah, sehingga akan merugikan penjual yang mempunyai produk dengan kualitas tinggi. Kondisi ini disebut

adverse selection. *Adverse Selection* dapat dikurangi jika penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan informasi mengenai kualitas produk yang dimiliki.

Brigham dan Houston (dalam Fahmi,2014:339) mengemukakan bahwa dasar pemikiran Arkelov tersebut dikembangkan oleh Spence (1973) dengan memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. *Cost of signal* pada *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel, sehingga hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi *private* untuk mengurangi informasi asimetri dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan teori sinyal adalah perusahaan secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar yang diharapkan pasar akan memberikan reaksi dan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Apabila sinyal perusahaan yang diberikan adalah kabar baik (*good news*) maka diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya apabila sinyal yang diberikan kabar buruk (*bad news*) maka harga saham akan mengalami penurunan.

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dan *issuer* untuk melakukan penawaran dan permintaan surat berharga. Menurut Muklis (2016:1) pasar modal yang didefinisikan secara sempit adalah “Tempat perdagangan

sekuritas fisik yang terorganisir dan juga disebut bursa efek, bursa efek adalah sebuah sistem pertemuan terorganisir penjual dan pembeli sekuritas baik secara langsung atau tidak langsung”. Selanjutnya menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan tercatat yang terkait dengan efek yang diterbitkan lembaga profesi terkait sekuritas”.

Berikutnya menurut Halim (2015:1) pasar modal adalah “Pasar antara mereka yang menyediakan dan membutuhkan dana jangka panjang, seperti: saham dan obligasi. Sunariyah (2011:4) menyebutkan pasar modal merupakan “suatu pasar yang berupa gedung yang telah disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, serta jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek” kemudian Fahmi (2012:305) mengatakan bahwa pasar modal adalah “tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dan perusahaan.” Tandelilin (2012:25) mengatakan pasar modal adalah:

Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan pasar modal adalah suatu tempat yang mengumpulkan pemilik modal dengan yang membutuhkan modal dengan berbagai instrumen keuangan, seperti saham dan obligasi, serta surat berharga lainnya.

2.1.3 Tujuan Investasi Pada Pasar Modal

Tandelilin (2012:26) mengatakan tujuan investasi pada pasar modal adalah:

Dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling profukti yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Menurut Ross (2018:16) pasar keuangan memiliki peranan penting dalam tujuan investasi, baik dari sisi perusahaan maupun investor. Perusahaan menerbitkan sekuritas untuk menghimpun dana kas, lalu berinvestasi dalam bentuk aset, kemudian menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan arus kas, sehingga arus kas diinvestasikan kembali ke perusahaan dan sebagian lain dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen.

2.1.4 Pelaku Pasar Modal

Menurut Purnomo (2013:18) para pelaku di pasar modal terdiri dari:

1. Emiten

Merupakan perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Tujuan emiten melakukan emisi antara lain:

- a. Untuk perluasan usaha, dalam hal ini tujuan emiten dengan modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.
- b. Untuk memperbaiki struktur modal, bertujuan untuk menyeimbangkan antara modal sendiri dan modal asing.

- c. Untuk mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan ini dapat berbentuk dari pemegang saham lama kepada pemegang saham yang baru.

2. Investor

Pemain yang kedua adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain:

- a. Memperoleh dividen, yaitu berupa keuntungan yang diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten.
- b. Kepemilikan perusahaan.
- c. Berdagang, tujuan investor adalah untuk di jual kembali pada saat harga tinggi

3. Lembaga penunjang

Fungsi lembaga penunjang adalah sebagai pendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah emiten dan investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Para lembaga penunjang yang memegang peranan penting di dalam mekanisme pasar modal adalah sebagai berikut:

a. Penjamin emisi (underwriter)

Merupakan lembaga yang menjamin terjualnya saham atau obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.

b. Perantara

Perdagangan Efek (broker atau pialang) merupakan lembaga yang bertugas menjadi perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor).

c. Perdagangan efek (dealer)

Merupakan lembaga yang bertugas sebagai pedagang dalam jual beli efek dan sebagai perantara dalam jual beli efek.

d. Penanggung (guarantor)

Merupakan lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan

e. Wali Amanat (trustee)

Merupakan wakil dari pihak investor dalam hal obligasi

f. Perusahaan Surat Berharga (investment Company)

Merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perdagangan surat-surat berharga yang tercatat di bursa efek

g. Perusahaan pengelola dana (investment company)

Merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor

h. Kantor administrasi efek

Merupakan kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya.

2.1.5 Peran Pasar Modal

Menurut Purnomo (2013:19) pasar modal memiliki empat peran yakni sebagai berikut:

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan Emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).
2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
3. Pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.

2.1.6 Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseoran terbatas.

Fahmi (2012:81) mengemukakan saham adalah:

saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Sutrisno (2012:3) saham adalah “penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas atau emiten. Pemilik saham merupakan

pemilik sebagian dari perusahaan tersebut”. Martalena dan Malinda (2011:55)

saham adalah:

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham yang sering disebut emiten.

Martalena (2011:12) saham dapat didefinisikan sebagai:

Tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa:

Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

2.1.7 Jenis Saham

saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan perusahaan sekaligus instrumen investasi.

Fahmi (2012:86) menyebutkan saham dibagi pada dua jenis, yaitu:

1. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, yen dollar dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas atau tidak) dan saham ini dibagi lagi kepada beberapa jenis, yakni:

a. *Blue Chip-Stock*

Saham ini adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.

b. *Growth Stock*

Saham ini adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain

c. *Defensi Stock*

Saham ini adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.

d. *Cylical Stock*

Saham ini adalah saham sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat juga saat ekonomi lesu.

e. *Seasonal Stock*

Saham ini adalah saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan

f. *Speculative Stock*

Saham ini adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi yang memungkinkan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak

2. Saham istimewa

Saham Istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, yen dollar dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal atau tiga bulanan. Biasanya pemilik saham preferen memiliki hak istimewa untuk memperoleh pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada pemilik saham biasa apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Berikutnya menurut Purnomo (2013:22) jenis saham dapat dibedakan berdasarkan:

1. Kapitalisasi Pasar

Yaitu harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Suatu saham yang berkapitalisasi besar biasanya lebih likuid atau mudah diperjualbelikan di bursa. Berdasarkan kapitalisasinya, jenis-jenis saham dikategorikan menjadi :

a. Saham Unggulan atau Papan Atas (Blue Chip - big cap)

Saham yang termasuk kategori ini adalah saham berkapitalisasi pasar di atas Rp. 40 triliun. Selain berkapitalisasi besar saham ini juga tergolong blue chip, yaitu saham perusahaan besar dengan kinerja dan fundamental

yang baik, dikelola dengan profesional, bergerak pada bidang industri yang dibutuhkan banyak orang, dapat mencetak untung besar dan rutin membagikan dividen. Saham ini fundamentalnya kuat dan tidak mudah digoreng oleh bandar karena kapitalisasi pasarnya besar dan jenis saham ini juga layak dimiliki untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan saham lain.

b. Saham Lapis Kedua (Second Layer – medium cap)

Saham-saham perusahaan yang lebih kecil dari saham blue chip. Kapitalisasi pasarnya antara Rp. 1 triliun sampai Rp. 40 triliun. Pergerakan harga saham lapis kedua biasanya berfluktuatif dan fundamental perusahaan cukup baik, tetapi masih dalam tahap prospek berkembang. Beberapa saham lapis kedua juga tidak begitu likuid dan rentan terhadap aksi gorengmenggoreng di bursa.

c. Saham Lapis Ketiga (Third Layer – small cap)

Saham-saham jenis ini memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang amat kecil, yaitu dibawah Rp. 1 triliun. Jenis saham ini juga sering dikenal sebagai saham tidur dan sedikit orang yang memilikinya.

2. Jenis-jenis saham berdasarkan likuiditas saham

Jenis saham ini dapat dibagi menjadi:

a. Saham berlikuiditas tinggi

Jenis saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. Umumnya saham-saham yang termasuk dalam kategori ini adalah saham-saham yang

memiliki kapitalisasi pasar yang besar (big cap) dan fundamental yang bagus, tetapi tidak semua saham yang fundamentalnya bagus memiliki likuiditas yang tinggi.

b. Saham musiman

Saham jenis ini akan bergerak aktif apabila ada peristiwa tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis emiten tersebut, baik itu peristiwa politik, ekonomi, hari raya keagamaan, liburan sekolah.

c. Saham tidur

Saham ini tingkat likuiditasnya sangat rendah. Umumnya saham ini akan bergerak apabila ada aksi korporasi (*corporate action*) atau berita yang terkait dengan eksistensi emitennya. Informasi yang ada mengenai perusahaan tersebut biasanya hanya berupa rumor, tapi pergerakan harga sahamnya dapat sangat drastis. Saham ini sering kali menjadi sasaran empuk bagi para Bandar dalam aksi goreng-menggoreng.

3. Jenis – jenis saham berdasarkan kepemilikan, yakni:

a. Saham Biasa (Common Stock)

Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah saham umum. Pemilik saham ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba dan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setuju mengenai adanya pembagian dividen tersebut. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham biasa ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban atau hutang pada pihak lain sudah dilunasi.

b. Saham Preferen (Preferred stock)

Jenis saham ini memberikan dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan.

2.1.8 Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) mengemukakan harga saham adalah:

Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berikutnya Brigham & Houston (2015:7) menyatakan definisi harga saham adalah:

Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan harga saham adalah nilai yang terjadi dibursa yang setiap saat dapat berubah.

2.1.9 Jenis Harga Saham

Menurut widoatmojo (2012:126) adapun jenis-jenis harga saham yakni sebagai berikut:

1. Harga Nominal Saham

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterbitkan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana Saham

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pembukaan Saham

Harga pembukaan yaitu harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

4. Harga Pasar Saham

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.10 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal. Menurut Fahmi (2015:89) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan usaha baik dalam negeri maupun luar negeri.
3. pergantian susunan direksi secara tiba-tiba
4. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

2.1.11 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut Tandelilin (2012:126) studi peristiwa adalah “studi yang mengamati dampak dari suatu peristiwa dan informasi terhadap harga sekuritas, studi ini umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham”. Berikutnya Jogiyanto (2013: 585) mengatakan studi peristiwa adalah:

Merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman jika pengumuman tersebut mengandung informasi maka pasar diharapkan akan bereaksi, reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi peristiwa adalah studi untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diketahui secara umum dan dipublikasikan.

2.1.12 Jenis Studi Peristiwa

Menurut Tandelilin (2012:135) studi peristiwa terbagi atas:

1. Studi Peristiwa Konvensional

Studi peristiwa konvensional mempelajari respons pasar terhadap peristiwa-peristiwa yang seringkali terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten di pasar modal. Studi peristiwa konvensional telah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa contoh studi peristiwa konvensional, antara lain : pengumuman laba, pembayaran dividen, penawaran hak atas saham (*right issue*), merger dan akuisisi, *stock split*. Pengumuman pembelanjaan kapita dan bentuk sejenis lainnya, oleh karena peristiwa bersifat konvensional, dampak peristiwa pada umumnya mudah diantisipasi oleh pelaku pasar. Dimungkinkan bahwa publikasi peristiwa oleh perusahaan tidak selalu mengandung makna yang sama karena manajemen atau pemilik perusahaan memiliki tujuan yang berbeda.

2. Studi Peristiwa Kluster

Studi peristiwa kluster atau kelompok mempelajari respons pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan berdampak pada sekelompok perusahaan tertentu. Peristiwa kluster memiliki bentuk yang beragam. Kluster dapat bersifat relatif sempit hingga luas. Contoh peristiwa kluster adalah pengumuman pemerintah yang membuat regulasi pada industri tertentu sehingga diperkirakan berdampak pada aliran kas perusahaan dalam industri yang bersangkutan. Respons pasar dalam studi peristiwa kluster cenderung sulit untuk diprediksi. Hal ini disebabkan peristiwa kluster bukan peristiwa yang sering terjadi sehingga investor mungkin belum memahami kandungan informasi dari suatu peristiwa berdampak positif atau negatif terhadap aliran kas perusahaan.

3. Studi Peristiwa Tak Terduga

Studi peristiwa tak terduga (*unanticipated event*) merupakan varian dari studi peristiwa kluster. Studi ini mempelajari respons pasar terhadap suatu peristiwa yang tidak terduga. Sesuai dengan namanya, karakteristik utama dari studi ini adalah peristiwa yang terjadi bersifat tak terduga.

4. Studi Peristiwa Berurutan

Studi Peristiwa berurutan juga merupakan varian dari studi peristiwa kluster. Studi ini mempelajari respons pasar terhadap serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi.

2.1.13 Pengertian Reaksi Pasar

Menurut Tandelilin (2012:137) reaksi pasar “merupakan suatu reaksi yang menunjukkan dan mengakibatkan harga saham menjadi berubah baik itu naik maupun turun dan reaksi pasar ini dipengaruhi oleh informasi yang sedang beredar saat ini, informasi ini bisa bersifat ekonomi maupun non ekonomi”.

Berikutnya menurut Jogiyanto (2013 586) reaksi pasar adalah:

Pencerminan perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan, menilai perbedaan harga atau menghitung *abnormal return* merupakan cara untuk mengukur reaksi pasar. *Abnormal return* akan timbul pada peristiwa yang memuat informasi, sebaliknya *abnormal return* tidak akan timbul pada peristiwa yang tidak memuat informasi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan reaksi pasar adalah terjadinya perubahan harga pada saham akibat dari suatu peristiwa.

2.1.14 Pengertian Return Saham

Menurut Fahmi (2012:152) *return* saham adalah “keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang

telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan”. Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* saham adalah “hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.”

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan *return* saham adalah keuntungan yang diterima dan diharapkan oleh investor.

2.1.15 Return Aktual

Menurut Jogiyanto (2015:263) *Return* aktual (*actual Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* actual penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis. Adapun cara menghitung *Return aktual* yakni sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = actual return untuk sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham masing-masing perusahaan pada periode ke- t

$P_{i,t-1}$ = harga saham masing masing perusahaan sebelum, periode ke t

2.1.16 Return Ekspektasi

Menurut Jogiyanto (2015:263) *return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda

dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Adapun cara menghitung *Return ekspektasi* yakni sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \sum_{j=t_1}^{t_2} R_{i,j} : T$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi sekuritas (i) pada hari t

$R_{i,j}$ = return realisasi sekuritas (i) estimasi ke j

T = lamanya periode estimasi

2.1.17 Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2015: 647) *abnormal return* adalah :

Return yang didapat investor yang tidak sesuai dengan pengharapan. *Return* tidak normal adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *stock split*, penawaran perdana saham (*IPO*), kebijakan pemerintah dan lain - lain.

Adapun cara untuk mengukur *abnormal return saham* adalah:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = abnormal return pada hari ke t

$R_{i,t}$ = return realisasian

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi

2.1.18 Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Menurut Husnan (2013:67) *volume* perdagangan merupakan “unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham”. Jogyanto (2016:310) mengatakan *volume* perdagangan merupakan:

Ukuran besarnya *volume* saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya *variabel volume* perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas *volume* perdagangan (*Trading Volume Activity/ TVA*)

Berikutnya Halim (2015:187) menyatakan *volume* perdagangan:

Merupakan cerminan intensitas minat beli dan tekanan dibalik pergerakan nilai harga yang terjadi. *Volume* saham juga dapat memprediksikan keadaan pasar yang terjadi. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas *volume* perdagangan (*trading volume activity*). Kegiatan *volume* perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki *volume* perdagangan yang besar dan saham dengan *volume* besar akan menghasilkan *return* yang tinggi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan aktivitas *volume* perdagangan adalah prediksi terhadap pergerakan harga saham.

2.1.19 Perhitungan Aktivitas Volume Perdagangan

Husnan (2013:68) mengatakan hasil perhitungan *trading volume activity* (*TVA*) mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Adapun cara menghitung *trading volume activity* sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$$

Menghitung *Average Trading Volume Activity* (*ATVA*):

$$ATVA = \sum_{i=t}^k TVAi, t, t; k$$

Keterangan:

ATVA = rata-rata TVA pada hari ke-t

TVA_{i,t} = TVA saham i pada hari ke-t

K = jumlah saham yang terpengaruh oleh *event*

2.2 Penelitian terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

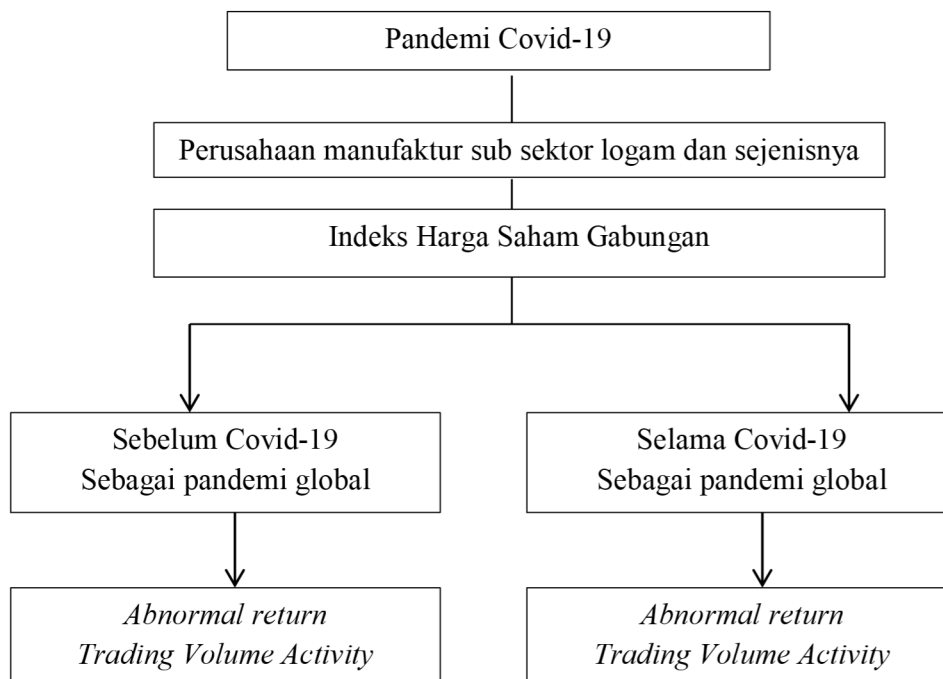
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1.	Nisa Halimatusyadiyah (2020)	Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham LQ45)	Terdapat perbedaan rata – rata <i>abnormal return</i> sebelum dan setelah event dan terdapat perbedan juga pada rata – rata <i>trading volume activity</i> sebelum dan setelah event. Terdapat hubungan Pengumuman Kasus Virus Corona Pertama Di Indonesia Dengan <i>Abnormal Return</i> .
2.	Crescentiano Agung Wicaksono dan Rahandhika Ivan Adyaksana (2020)	Analisis reaksi investor sebagai dampak covid-19 pada sektor perbankan di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume transaksi sebelum dan sesudah pengumuman <i>Covid-19</i> sebagai pandemi global
3.	Kadek Subrata dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2020)	Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait <i>Virus Corona</i> Oleh WHO (<i>World Health Organization</i>) Pada Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rata- rata yang signifikan <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait <i>virus corona</i> oleh WHO

4.	Khaulis Nia Hidayah dan Ahmad Ainur Rozaq (2020)	Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa virus corona	Hasil uji statistik terhadap antara periode sebelum pengumuman dan saat pengumuman adanya Corona masuk ke Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berupa penurunan <i>close trading</i> yang cukup signifikan.
5.	Alfian Nurwanto Putra & I Nyoman Wijana Asmara Putra (2021)	Reaksi Pasar atas Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada 2 Maret 2020 tidak terdapat reaksi pasar atas penyebaran COVID-19, sedangkan pada 9 Maret 2020 terdapat reaksi pasar atas penyebaran COVID-19

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah hubungan atau kaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Peristiwa pandemi covid-19 mendapatkan reaksi pasar dan reaksi pasar dapat dicerminkan dari abnormal *return* yaitu keuntungan investor yang tidak sesuai dengan pengharapan atas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*). Adapun model kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Peristiwa Covid – 19 tentu saja akan memberikan dampak kepada unsur penggerak perputaran ekonomi terutama pada harga saham oleh sebab itu perlu melihat dan meneliti bagaimana suatu peristiwa dapat mempengaruhi abnormal return dan *Trading Volume Activity*.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya
2. Ada perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *event study* atau studi peristiwa. Pendekatan event study di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan selama masa peristiwa covid-19. Hal ini ditinjau dari abnormal return dan volume perdagangan saham.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2021 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																				
		2021				2021				2021				2021				2021				
		Ags				Sept				Okt				Nov				Des				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1	Riset Awal / Pengajuan Judul																					
2	Penyusunan Proposal																					
3	Perbaikan / ACC Proposal																					
	Seminar proposal																					
4	Pengolahan Data																					
5	Penyusunan Skripsi																					
6	Bimbingan Skripsi																					
7	ACC Skripsi																					
8	Sidang Meja Hijau																					

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2018:137) adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data dalam penelitian yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id. tentang data laporan keuangan tahun 2019 dan 2020, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber data eksternal ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:80) adalah “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia(BEI).

3.4.2 Sampel

Sugiyono dalam Rusiadi, *et.al* (2014:31) mendefenisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dalam penelitian ini sampel yang dipergunakan adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Sampel
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	√
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk	√
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	√
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	√
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√
7	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk	√
8	ISSP	Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk	√
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	√
10	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√
11	LION	Lion Metal Works Tbk	√
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√

3.5 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi operasional variabel adalah “suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau

menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”. Dalam penelitian ini untuk dapat memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan proses penelitian seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Reaksi Pasar	Merupakan suatu reaksi yang menunjukkan dan mengakibatkan harga saham menjadi berubah baik itu naik maupun turun dan reaksi pasar ini dipengaruhi oleh informasi yang sedang beredar saat ini, informasi ini bisa bersifat ekonomi maupun non ekonomi.	Abnormal Return $AR_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$	Rasio
		<i>Trading Volume Activity</i> TVA $= \frac{\sum \text{jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{jumlah saham yang beredar pada waktu } t}$	Rasio

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014:160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorav Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi pada masing-masing sampel kelas yang diambil. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas dari data cukup dengan membaca nilai Sig (signifikansi). Pengambilan keputusan dari hasil uji homogenitas varian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).

3. Pengujian Hipotesis

- a. *Paired sample t-test*

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. *Wilcoxon Signed*

Uji *Wilcoxon Signed – Rank* (Uji jenjang – Bertanda Wilcoxon) merupakan uji nonparametrik berdasarkan sampel berpasangan dimana pada uji ini data harus dilakukan pengurutan terlebih dahulu baru kemudian diproses lebih lanjut. Pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* bisa didapat dengan menggunakan uji t. Dasar pengambilan keputusan sama dengan uji t yaitu :

- 1) Probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada perbedaan signifikan dari perubahan *Abnormal Return Trade Volume Activity*.
- 2) Probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yakni tidak ada perbedaan signifikan dari perubahan *Abnormal Return Trade Volume Activity*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun sejarah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu:

1. PT. Alaska Industrindo Tbk

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk, antara lain: Ryburn Investment Limited (pengendali) (33,03%), Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd (25,14%), Ryburn Venture Limited (20,70%) dan PT Gesit Alumas (13,87%).

2. PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan parbik berlokasi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. ALMI tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alumindo Light Metal Industry

Tbk, antara lain: PT Husin Investama (37,10%), PT Guna Investindo (6,36%), PT Mulindo Investama (5,92%), PT Marindo Investama (15,17%), PT Prakindo Investama (6,24%) dan PT Maspion (5,69%). Semua pemegang saham diatas beralamat di Jl. Kembang Jepun 38-40, Surabaya.

3. PT. Saranacentral Bajatama Tbk

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk. (“Perseroan” atau “SCB”) pertama kali didirikan dengan nama “PT Saranacentral Bajatama” pada 4 Oktober 1993 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Perseroan mengambil langkah strategis melalui Penawaran Umum Saham Perdana serta mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BAJA”, dan namanya disesuaikan menjadi “PT Saranacentral Bajatama Tbk” terkait perubahan statusnya menjadi perusahaan terbuka.

4. PT. Betonjaya Manunggal, Tbk

PT Betonjaya Manunggal, Tbk didirikan pada tanggal 27 Februari 1995 berdasarkan akta No. 116 Notaris Suyati Subadi, S.H. di Gresik. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia

melalui surat keputusan No. C2-10.173.HT.01.01. th.95 tanggal 16 Agustus 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara no. 18 tanggal 1 Maret 1996. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercatat pada Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 16 tanggal 24 November 2015 mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta tersebut telah diberitahukan 39 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0987707 tanggal 14 Desember 2015, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 11 tanggal 9 Februari 2016.

5. PT. Citra Turbindo Tbk

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citra Tubindo Tbk, antara lain: Kestrel Wave Investment Ltd (48,23), Vallourec Tubes (dahulu Vallourec & Mannesmann Tubes) (33,48%) dan Nippo Steell & Sumitomo Metal Corporation (6,97%). Induk usaha terakhir CTBN adalah Vallourec SA, sebuah perusahaan yang didirikan di Perancis.

6. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDS) didirikan pada tahun 1989 di Surabaya. Pendirian perusahaan tercatat dalam akta notaris Jamilah Nahdi, SH

No. 6 tanggal 8 April 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2.11174.HT.01.01. Th.1989 tanggal 11 Desember 1989. Pada tahun 2004 status GDS mengalami perubahan menjadi Penanaman Modal Asing sesuai dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan No. 15/V/PMA/2004 tanggal 26 Pebruari 2004.

7. PT Indal Aluminium Industry Tbk

PT Indal Aluminium Industry Tbk didirikan pada tahun 1971, berdasarkan akta pendirian No.62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H. yang diubah dengan akta No.2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H. dan perubahan terakhir penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 akta No.13 tanggal 14 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU91352.AH.01.02 tanggal 28 Nopember 2008. Sejak tahun 1994, perusahaan telah menjadi perusahaan public dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia.

8. PT. Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk

PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk. (PT SPINDO, Tbk.) adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di indonesia dan berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/tabung dan berbagai produk terkait lainnya. Produk perusahaan telah memperoleh

berbagai standar sertifikasi domestik dan internasional. Jaminan mutu produk selalu dilakukan perusahaan melalui penerapan suatu program sistem evaluasi mutu yang ketat dan selaras dengan telah diterimanya sertifikat Internasional ISO 9002 dan API 5L. Sesuai dengan persyaratan mutu internasional PT SPINDO, Tbk.

9. PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk

Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk, didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW berlokasi di Jl. Rawa Terate II No. 1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk, antara lain: PT Devisi Multi Sejahtera (30,56%) dan PT Matahari Diptanusa (28,67%).

10. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel (KS) (Perseroan).Tbk berdiri pada tahun 1970. PT KS telah berkembang menjadi produsen baja terbesar di Indonesia. Perusahaan yang menggunakan bahan dasar baja ini telah memproduksi besi spons, pabrik billet baja, pabrik baja batang kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya. Dengan kelengkapan infrastruktur, PT KS tidak hanya menjadi produsen baja terbesar, melainkan turut dalam mendorong pertumbuhan dunia industri di Indonesia.

11. PT. Lion Metal Works Tbk

PT. Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910. Saat ini, LION memiliki dua pabrik. Salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur.

12. PT. Lionmesh Prima Tbk

PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910.

13. PT. Pelat Timah Nusantara Tbk

PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (dikenal dengan nama PT Latinusa) (NIKL) didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 dan pabriknya berlokasi di Jalan Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten.

14. Pelangi Indah Canindo Tbk

PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Cilacap Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelangi Indah Canindo Tbk, antara lain: Hammond Holdings Limited (76,16%), PT Citrajaya Perkasamulia (12,15%) dan PT Saranamulia Mahardhika (5,70%).

15. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tembaga Mulia Semanan Tbk, antara lain: Furukawa Electric Co.,Ltd. (pengendali) (42,42%), Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) (33,81) dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (10,00%). Induk usaha terakhir TBMS adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang.

4.1.2 Harga Saham Sebelum dan Sesudah diumumkan adanya Covid-19

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham dan pergerakannya selalu diamati oleh

investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai bisnis. Bagi emiten, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar dari harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan maksimalisasi ekuitas pemegang saham.

Studi peristiwa adalah alat yang sering digunakan untuk menguji kandungan informasi dari berbagai pengumuman atau peristiwa, untuk menguji pasar semi-kuat yang efisien, studi peristiwa juga dapat digunakan. Peristiwa dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat mengubah nilai emiten pada waktu tertentu.

Keseriusan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan membuat Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu oleh penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Dengan adanya PSBB pertama kali di Indonesia, masyarakat dihimbau untuk membatasi aktivitas luar rumah dengan cara bekerja dari rumah (*work from home*), penghentian sementara kegiatan pembelajaran di sekolah, membatasi kegiatan keagamaan, Penetapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 juga akan mempengaruhi bisnis

karena sebagian masyarakat menunda kegiatan bisnisnya, dan maraknya pembatasan terbang di beberapa negara.

Hal tersebut mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan kekhawatiran pemegang saham atas kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tidak bertemu dengan orang lain dan beraktivitas di luar rumah, sehingga banyaknya kegiatan bisnis menjadi lemah dan tidak sedikit memilih alternatif untuk menutup sementara kegiatan bisnisnya. Hal ini membuat pendapatan perusahaan menjadi menurun dan akhirnya berdampak pada keraguan investor untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada return saham dan volume saham yang diperdagangkan di perusahaan yang listing di BEI. Reaksi pasar modal dapat menentukan informasi yang diberikan baik itu good news maupun bad news yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga saham. Tingginya volume saham yang diperdagangkan akan menjadikan indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham akan semakin naik.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa investor akan lebih selektif dalam memilih

perusahaan untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat menurunkan volume saham perusahaan yang diperdagangkan.

Situasi pandemi covid-19 ini memberi dampak negatif secara perekonomian khususnya pada perusahaan-perusahaan yang sudah list di Bursa Efek Indonesia. Akibat pandemi ini banyak terjadi penurunan yang signifikan dan tidak wajar khususnya terhadap harga-harga emiten yang sudah *go public* di Indonesia. Berbagai sektor terpengaruh oleh penurunan ini begitu juga pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang produknya tetap digunakan dimasa pandemi ini.

Pada situasi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan IHSG diakibatkan oleh investor yang lebih memilih untuk memegang uang tunai dalam situasi seperti ini dan memilih untuk mengalihkan uangnya ke *device* yang lebih aman.

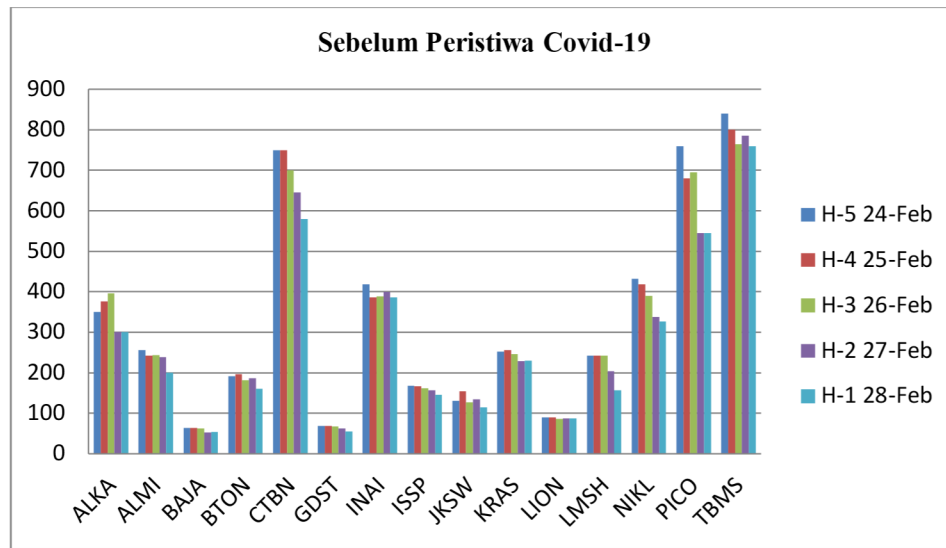
Berikut harga saham perusahaan yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.1 Harga Saham Sebelum dan Saat Awal Covid-19

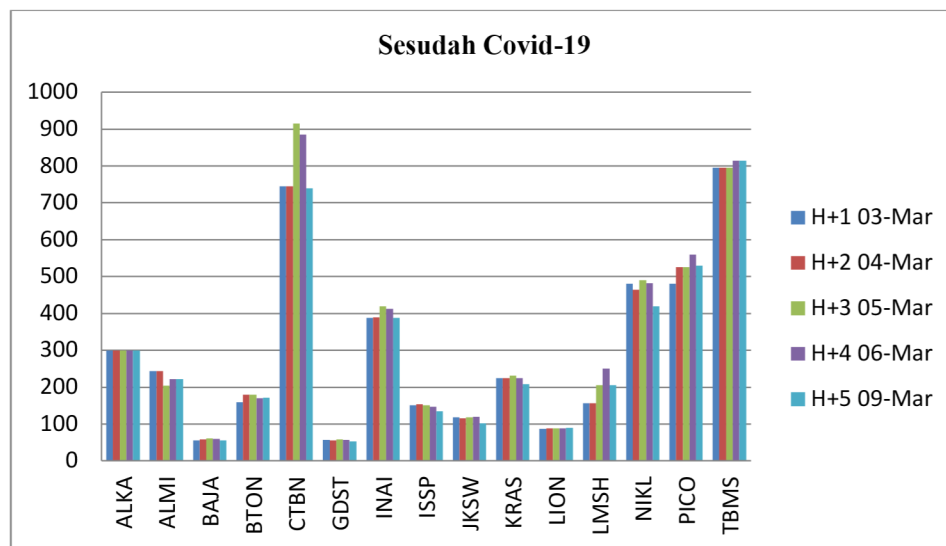
No	Kode	Sebelum					Sesudah				
		H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
		24-Feb	25-Feb	26-Feb	27-Feb	28-Feb	03-Mar	04-Mar	05-Mar	06-Mar	09-Mar
1	ALKA	350	376	396	300	300	300	300	300	300	300
2	ALMI	256	242	244	238	200	244	244	204	222	222
3	BAJA	63	63	62	52	54	56	58	61	60	56
4	BTON	191	196	182	186	160	159	180	180	170	171
5	CTBN	750	750	700	645	580	745	745	915	885	740
6	GDST	69	69	67	62	55	57	56	58	57	53
7	INAI	418	386	388	400	386	388	390	420	412	388
8	ISSP	168	167	161	157	145	151	154	151	147	134
9	JKSW	130	154	127	134	115	118	116	119	120	102
10	KRAS	252	256	246	228	230	224	224	232	224	208

11	LION	90	90	86	87	87	87	89	89	89	90
12	LMSH	242	242	242	204	157	157	157	206	250	206
13	NIKL	432	418	390	338	326	480	464	490	482	420
14	PICO	760	680	695	545	545	480	525	525	560	530
15	TBMS	840	800	765	785	760	795	795	795	815	815

Sumber: Hasil Olah Data, 2021



Gambar 4.1 Harga Saham Sebelum Peristiwa Covid-19



Gambar 4.2 Harga Saham Sebelum Peristiwa Covid-19

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum diumumkannya pandemi covid harga saham berada di tingkat atau level yang umumnya meningkat dari H-5 sampai H-1 atau dari tanggal 24 sampai 28 Februari namun setelah diumumkan pandemi Covid dapat dilihat pada H+5 sampai H+1 atau tanggal 3 sampai 9 Maret sudah terlihat harga saham bergerak turun, tentu saja hal ini dapat mensinyalkan terjadi *bad news*.

4.1.3 Volume Saham Diperdagangkan

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada hari perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Aktivitas volume perdagangan ini digunakan untuk melihat apakah investor individu menganggap pengumuman informatif, maka dapat dikatakan bahwa informasi ini dapat mempengaruhi suatu investasi.

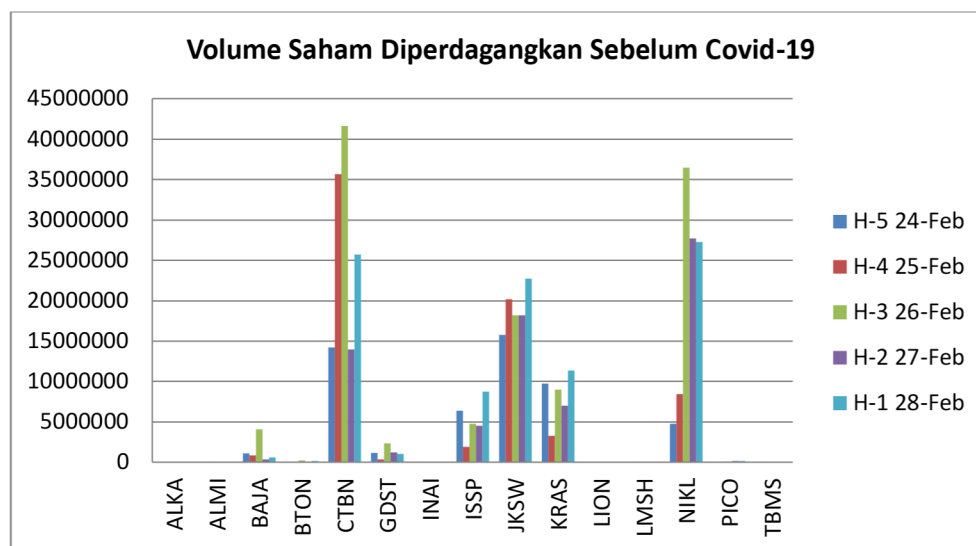
Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan harga saham, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter volume perdagangan di pasar dan berikut adalah volume saham yang diperdagangkan:

Tabel 4.2 Volume Saham Diperdagangkan

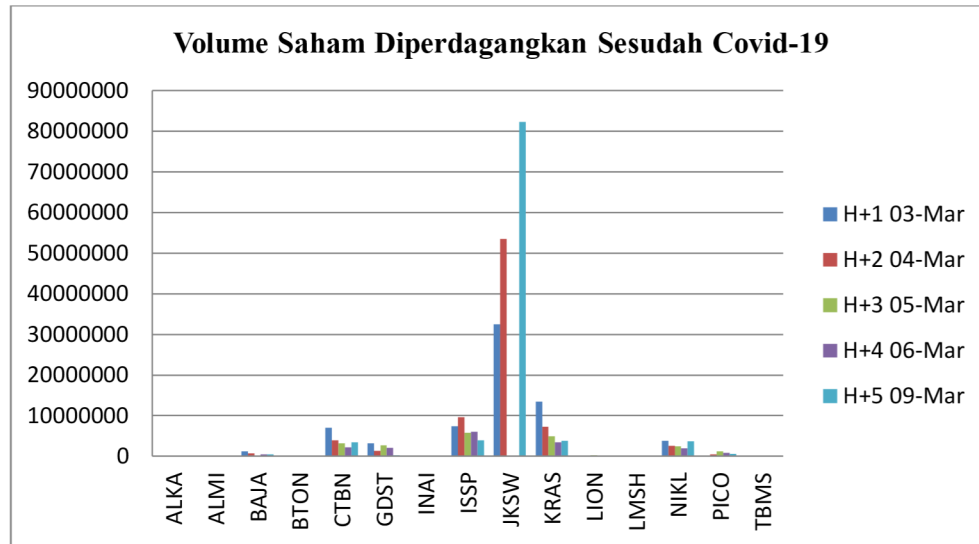
Kode Emiten	Volume Saham Diperdagangkan										Disebar
	Sebelum					Sesudah					
	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	
	24-Feb	25-Feb	26-Feb	27-Feb	28-Feb	03-Mar	04-Mar	05-Mar	06-Mar	09-Mar	
ALKA	-	-	-	-	700	600	680	100	1400	100	507665055
ALMI	21400	1100	800	3300	300	3400	900	100	24300	42100	616000000
BAJA	1091900	844800	4069500	355800	642200	1253200	748500	137000	439600	448600	1,809
BTON	19100	1500	220000	42700	175600	27700	18900	43300	5000	31200	720000000
CTBN	14226700	35684600	41645300	13990100	25694400	7060700	3889300	3253000	2181700	3440600	5,55409

GDST	1176300	369800	2382000	1250200	1043300	3245400	1282300	2657800	2142400	276400	9,24309
INAI	1200	1600	34300	200	9100	1200	800	2000	500	11700	633600000
ISSP	6411500	1942300	4784100	4502200	8768800	7456800	9573100	5816600	6065000	3949800	7,18609
JKSW	15788700	20188700	18219800	18175600	22733500	32538900	53507700	1,31	1,47	82228300	2,03309
KRAS	9758900	3305700	9015900	6989700	11356900	13472600	7279400	4902200	3463500	3809200	1,93510
LION	200	-	-	3700	-	11000	40	180000	-	12000	1,00909
LMSH	100	6900	500	-	-	100	36800	-	-	-	96000000
NIKL	4808000	8472000	36473300	27719200	27258500	3868800	2624700	2456500	1907400	3639400	2,52309
PICO	15500	81300	139200	151300	200200	48700	461300	1182400	884800	644600	568375000
TBMS	-	700	-	-	-	1900	13400	700	100	-	367340000

Sumber: Hasil Olah Data, 2021



Gambar 4.3 Volume Saham Diperdagangkan Sebelum Covid-19



Gambar 4.4 Volume Saham Diperdagangkan Sesudah Covid-19

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.3, 4.4 diketahui volume saham yang diperdagangkan oleh perusahaan mengalami fluktuatif dari mulai H-1 sampai dengan H+5.

4.1.4 Abnormal Return

Informasi adalah semua berita, baik di dalam maupun di luar pasar modal, yang diterima investor dengan harapan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang efisien. Informasi yang masuk ke pasar modal mempengaruhi seluruh kegiatan usaha di pasar modal. Hal ini terjadi karena investor akan menganalisis lebih dalam informasi yang masuk ke pasar modal, abnormal return.

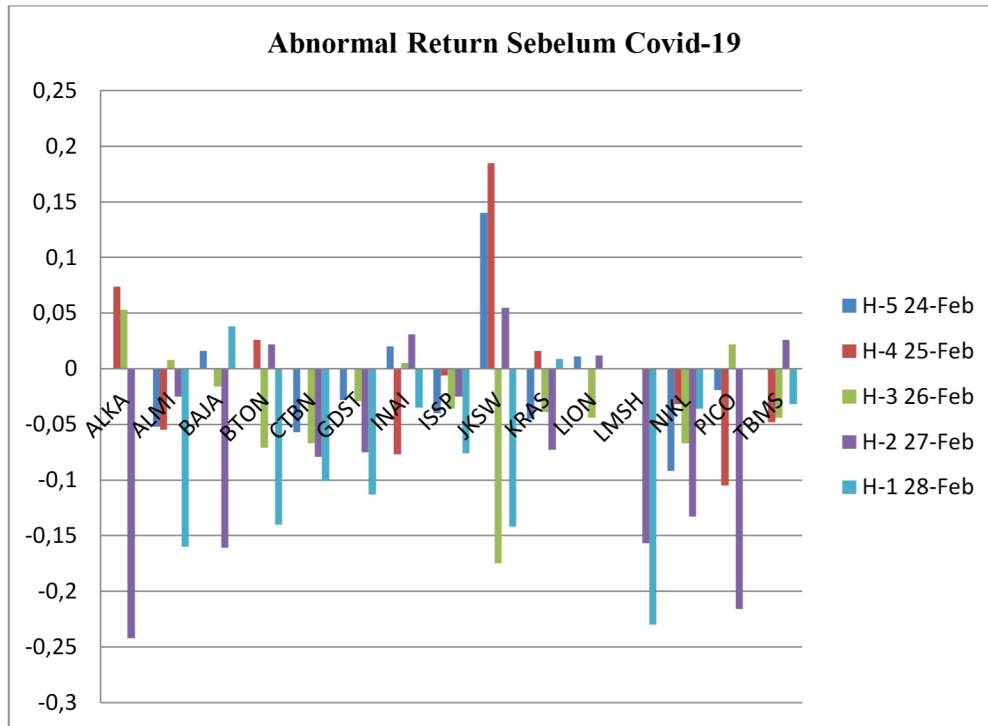
Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return yang merupakan selisih antara actual return (hasil yang didapatkan dari investor) dengan *expected return* (hasil yang

diharapkan) yang terjadi sebelum dan sesudah adanya peristiwa pengumuman pandemi Covid dan selisih dari kedua return dapat berupa selisih positif dan selisih negatif. Berikut adalah data abnormal return:

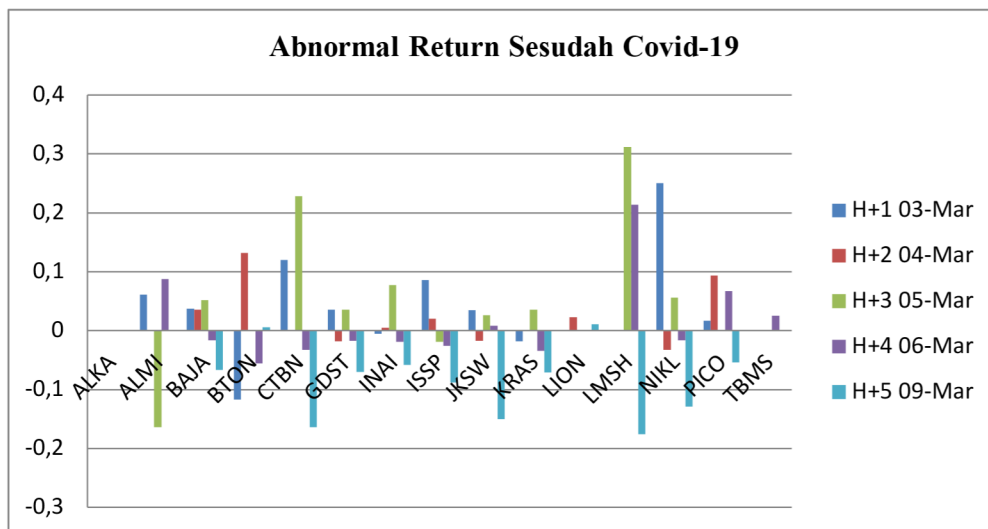
Tabel 4.3 Abnormal Return

No	Kode	Sebelum					Sesudah				
		H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
		24- Feb	25- Feb	26- Feb	27- Feb	28- Feb	03- Mar	04- Mar	05- Mar	06- Mar	09- Mar
1	ALKA	0	0,074	0,053	-0,242	0	0	0	0	0	0
2	ALMI	-0,052	-0,055	0,008	-0,025	-0,16	0,061	0	-0,164	0,088	0
3	BAJA	0,016	0	-0,016	-0,161	0,038	0,037	0,036	0,052	-0,016	-0,067
4	BTON	0	0,026	-0,071	0,022	-0,14	-0,117	0,132	0	-0,056	0,006
5	CTBN	-0,057	0	-0,067	-0,079	-0,101	0,12	0	0,228	-0,033	-0,164
6	GDST	-0,028	0	-0,029	-0,075	-0,113	0,036	-0,018	0,036	-0,017	-0,07
7	INAI	0,02	-0,077	0,005	0,031	-0,035	-0,005	0,005	0,077	-0,019	-0,058
8	ISSP	-0,04	-0,006	-0,036	-0,025	-0,076	0,086	0,02	-0,019	-0,026	-0,088
9	JKSW	0,14	0,185	-0,175	0,055	-0,142	0,035	-0,017	0,026	0,008	-0,15
10	KRAS	-0,045	0,016	-0,039	-0,073	0,009	-0,018	0	0,036	-0,034	-0,071
11	LION	0,011	0	-0,044	0,012	0	0	0,023	0	0	0,011
12	LMSH	0	0	0	-0,157	-0,23	0	0	0,312	0,214	-0,176
13	NIKL	-0,092	-0,032	-0,067	-0,133	-0,036	0,25	-0,033	0,056	-0,016	-0,129
14	PICO	-0,019	-0,105	0,022	-0,216	0	0,017	0,094	0	0,067	-0,054
15	TBMS	0	-0,048	-0,044	0,026	-0,032	0	0	0	0,025	0

Sumber: Hasil Olah Data, 2021



Gambar 4.5 Abnormal Return Sebelum Covid-19



Gambar 4.6 Abnormal Return Sesudah Covid-19

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.5,4.6 diketahui setelah covid terlihat nilai abnormal return lebih banyak bernilai negatif yakni terjadi perubahan persepsi investor untuk mengambil keputusan investasi.

4.1.5 Trading Volume Activity

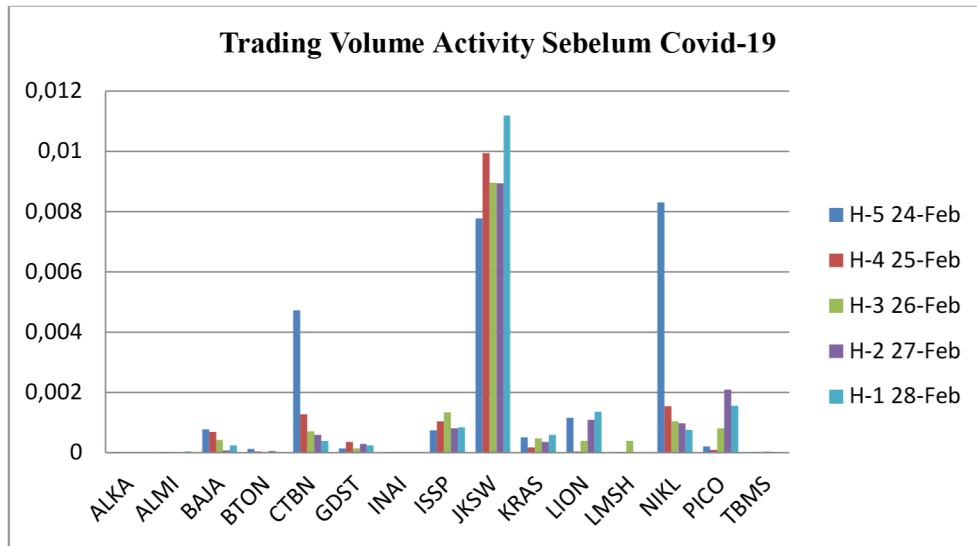
Melihat apakah suatu informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga-harga yang dipasar modal tidak hanya dengan melihat adanya abnormal return yang terjadi tetapi bisa juga dilihat dari aktifitas volume perdagangan saham atau biasa disebut sebagai trading volume activity (TVA). Trading volume activity merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Trading Volume Activity

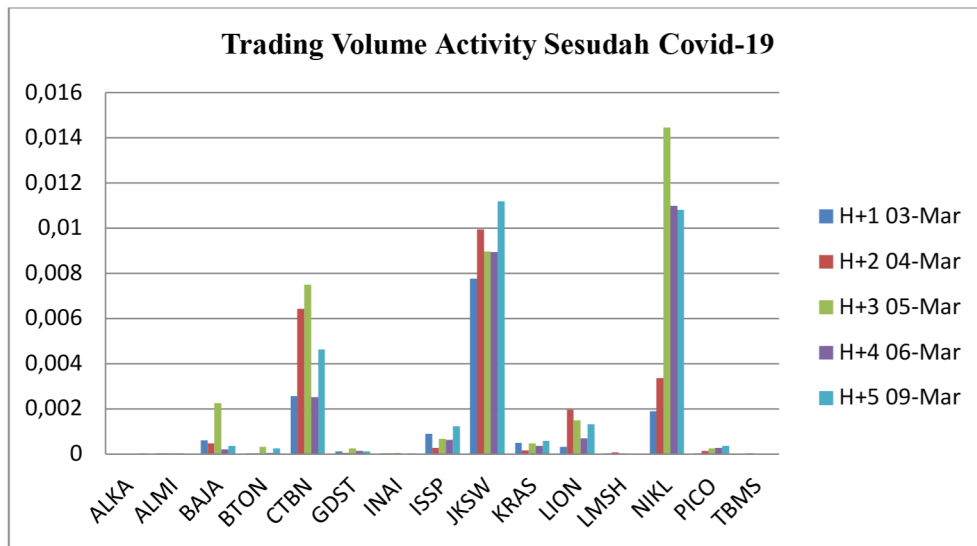
Kode	Sebelum					Sesudah				
	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5
	24-Feb	25-Feb	26-Feb	27-Feb	28-Feb	03-Mar	04-Mar	05-Mar	06-Mar	09-Mar
ALKA	0,000001	0,000001	0,000001	0,0000	0,000003	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,000001
ALMI	0,000009	0,000006	0,000001	0,0000	0,000039	0,000035	0,000002	0,000001	0,000005	0,0000
BAJA	0,000778	0,000696	0,000416	0,000076	0,000244	0,000607	0,000469	0,002261	0,000198	0,000357
BTON	0,000127	0,000038	0,000026	0,00006	0,000007	0,000027	0,000002	0,000306	0,000059	0,000244
CTBN	0,004726	0,001271	0,0007	0,000586	0,000393	0,002562	0,006425	0,007498	0,002519	0,004626
GDST	0,000135	0,000351	0,000139	0,000288	0,000232	0,000127	0,00004	0,000258	0,000135	0,000113
INAI	0,000015	0,000002	0,000001	0,000003	0,000001	0,000002	0,000003	0,000054	0,0000	0,000014
ISSP	0,000735	0,001038	0,001332	0,000809	0,000844	0,000892	0,00027	0,000666	0,000627	0,00122
JKSW	0,007768	0,009933	0,008964	0,008942	0,011185	0,007768	0,009933	0,008964	0,008942	0,011185
KRAS	0,000504	0,000171	0,000466	0,000361	0,000587	0,000504	0,000171	0,000466	0,000361	0,000587
LION	0,001156	0,000032	0,000393	0,001091	0,001355	0,00031	0,001967	0,001504	0,000689	0,001311
LMSH	0,000026	0,000001	0,000383	0,00000	0,00000	0,000001	0,000072	0,000005	0,0000	0,0000

NIKL	0,008301	0,001533	0,00104	0,000974	0,000756	0,001905	0,003357	0,014454	0,010985	0,010803
PICO	0,000207	0,000086	0,000812	0,00208	0,001557	0,000027	0,000143	0,000245	0,000266	0,000352
TBMS	0,000002	0,000005	0,000036	0,000002	0,00000	0,00000	0,000002	0,0000	0,0000	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data, 2021



Gambar 4.7 Trading Volume Activity Sebelum Covid-19



Gambar 4.8 Trading Volume Activity Sesudah Covid-19

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.7, 4.8 diketahui volume perdagangan saham atau trading volume activity mengalami penurunan sesudah covid dibandingkan sebelum adanya covid.

4.1.6 Hasil Pengujian

1. Hasil uji normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak atau juga uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR_Sebelum	AR_Sesudah	TVA_Sebelum	TVA_Sesudah
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-31.4267	5.4133	1110.4533	1709.9733
	Std. Deviation	65.35458	74.77698	2505.13005	3360.13267
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.176	.341	.353
	Positive	.110	.176	.341	.353
	Negative	-.112	-.172	-.329	-.305
Test Statistic		.112	.176	.341	.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil nilai *signifikansi* dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel *Abnormal Return dan Trade Volume Activity (TVA)* menunjukkan nilai sebesar 0,021 dan 0,000 nilai ini kurang dari nilai (0,05), sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari *Asymp.Sig.(2- tailed)* < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat diketahui bahwa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tidak normal namun data yang menunjukkan terdistribusi tidak normal masih dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan alternatif uji beda yaitu *Wilcoxon*.

2. Hasil Uji Beda *Wilcoxon*

Uji Beda *Wilcoxon* merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan tetapi data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah Hasil uji *Wilcoxon*:

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Abnormal Return Test Statistics^a

	AR_Sesudah - AR_Sebelum
Z	-2.936 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui *signifikansi* pada *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar 0,003 dan lebih kecil daripada nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima yaitu ada perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan

sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

Tabel 4.7 Hasil Rank Uji Beda *Abnormal Return*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR_Sesudah -	Negative Ranks	25 ^a	28.66	716.50
AR_Sebelum	Positive Ranks	44 ^b	38.60	1698.50
	Ties	6 ^c		
	Total	75		

a. AR_Sesudah < AR_Sebelum

b. AR_Sesudah > AR_Sebelum

c. AR_Sesudah = AR_Sebelum

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *negative rank* pada angka 25 dari 75 data. Hal ini berarti sesudah peristiwa covid terjadi penurunan *abnormal return* dibandingkan dengan sebelum peristiwa tersebut. Perbedaan *abnormal return* ini menjelaskan kepada investor bahwa covid menimbulkan reaksi pasar yang cukup *negative*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Beda *Trade Volume Activity*

Test Statistics ^a		TVA_Sesudah - TVA_Sebelum
Z		-.195 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui *signifikansi* pada *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar 0,845 dan lebih besar daripada nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis ditolak yaitu tidak ada perbedaan *Trade Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

Tabel 4.9 Hasil Rank Uji Beda *Trade Volume Activity*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_Sesudah -	Negative Ranks	34 ^a	26.13	888.50
TVA_Sebelum	Positive Ranks	26 ^b	36.21	941.50
	Ties	15 ^c		
	Total	75		

- a. TVA_Sesudah < TVA_Sebelum
 b. TVA_Sesudah > TVA_Sebelum
 c. TVA_Sesudah = TVA_Sebelum

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai *negative rank* pada angka 34 dari 75 data. Hal ini berarti sesudah peristiwa covid terjadi penurunan *Trade Volume Activity* dibandingkan dengan sebelum peristiwa tersebut namun penurunan ini tidak berkaitan langsung dengan covid.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Covid

Pasar saham merupakan salah satu sarana pendanaan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh emiten, sarana berinvestasi bagi investor, dan juga membantu pemerintah dalam pembangunan sektor riil. Pandemi Covid-19 mempengaruhi pasar saham Indonesia. Nilai IHSG secara keseluruhan

menurun (semua sektor industri) dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil oleh sebab itu perlu sinergi yang baik antara pemerintah, emiten, dan investor untuk menghadapi dan memutus mata rantai Covid-19 sehingga kondisi pasar saham Indonesia kembali normal.

Pasar modal dalam perekonomian suatu negara berperan penting sebagai sarana pendapatan bagi perusahaan yang didapatkan dari pemegang saham untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi dan lain-lain. Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai sarana investasi untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki kedalam instrumen-instrumen pasar modal. Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu pasar yang memiliki berbagai instrumen didalamnya yang diperjualbelikan seperti: obligasi; saham; reksa dana; instrumen derivative; dan instrumen lainnya yang bersifat jangka. Pasar modal dapat meningkatkan pendapatan negara melalui dividen yang dibagikan kepada pemegang saham yang dikenakan pajak oleh pemerintah, sehingga dengan adanya pemasukan dari pajak tersebut, dapat meningkatkan pendapatan suatu negara.

Efisiensi pasar merupakan harga saham yang bergerak secara fluktuatif dapat disebabkan oleh adanya informasi baru yang diterima. Artinya, apabila terdapat informasi baru maka pemegang saham akan menyesuaikan informasi tersebut sehingga harga sahamnya akan berfluktuasi. Tidak ada pihak yang dapat memperkirakan harga saham dengan pasti, tetapi perkiraan harga saham harus dapat dilakukan menggunakan informasi hari ini walaupun tidak terjamin kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini ialah ada perbedaan abnormal return saham sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid 19 pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor logam dan sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia. Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham.

Lingkungan non ekonomi tersebut seperti berbagai isu mengenai kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik kerap kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa suatu peristiwa dapat mempengaruhi investor namun investor masih optimis karena investor telah belajar dari wabah SARS yang dianggap mirip dengan Covid-19, walaupun disadari Covid-19 cenderung lebih luas penularannya. Mengacu pada kasus SARS saat itu diketahui tren pelemahan pasar saham berlangsung selama 6 bulan. Muncul ekspektasi bahwa trend kondisi *bearish market* akibat Covid-19 ini hanya dalam jangka pendek dan diharapkan penguatan kembali lebih cepat pada saham-saham perusahaan yang memiliki fundamental kuat tetapi tertekan dalam jangka pendek akibat Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Crescentiano Agung Wicaksono dan Rahandhika Ivan Adyaksana (2020) dengan judul penelitiannya “Analisis reaksi investor sebagai dampak covid-19 pada sektor perbankan di Indonesia” dengan hasil yang memperlihatkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 sebagai pandemi global.

4.2.2 Perbedaan *Trade Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Covid

Informasi yang terkandung dalam peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) dapat memberikan sinyal negatif (*bad news*) atau sinyal positif (*good news*) bagi pelaku pasar dalam pengambilan keputusan. Reaksi pasar terhadap peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada volume perdagangan saham di sekitar peristiwa tersebut. Jika informasi yang ada dalam peristiwa tersebut menunjukkan pengaruh maka volume perdagangan saham akan mengalami perubahan. Begitu pula sebaliknya jika informasi yang ada dalam peristiwa tersebut tidak memberikan pengaruh maka tidak terdapat perubahan yang signifikan pada volume perdagangan saham. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa penetapan Covid-19 sebagai pandemi global karena aktivitas volume perdagangan saham tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang cukup drastis sebelum dan setelah peristiwa berlangsung. Peningkatan volume perdagangan saham menunjukkan bahwa permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang naik dapat menyebabkan harga saham juga naik, tetapi apabila harga saham terlalu tinggi dapat menyebabkan permintaan saham turun, sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan kembali.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Subratam dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2020) dengan judul

penelitiannya “Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait *Virus Corona* Oleh WHO (*World Health Organization*)” dengan hasil yang memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penetapan status darurat global ke level tertinggi terkait *virus corona* oleh WHO.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, untuk menganalisis perbedaan reaksi pasar modal sebelum peristiwa pandemi covid-19 penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya
2. Tidak ada perbedaan *Trade Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembuat kebijakan penting untuk mengambil kebijakan dalam bidang politik dan perekonomian harus lebih baik lagi agar kondisi politik dan perekonomian tetap terjaga sehingga pasar modal Indonesia dapat terhindar dari pengaruh informasi yang tak menentu dan investor tidak takut untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya.
2. Bagi akademi, hasil penelitian ini disarankan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan. disarankan agar menambah referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan penelitian selanjutnya

khususnya bagi mahasiswa prodi akuntansi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya yaitu pada penghitungan *expected return*, penelitian ini menggunakan metode *market adjusted model*. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan metode yang berbeda seperti *mean adjusted model* dan *market mode*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham&Houston.(2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji & Fakhrudin.(2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrni, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi,I.(2012). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori Dan Saal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Halim,A.(2015). *Analisis Investasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, S.(2013). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas* Yogyakarta : Upp Amp Ykpn
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Bpfe.
- Martalena&Malinda.(2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Muklis F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. Journal.Febi.Uinib
- Purnomo, Dkk.(2013. *Pasar Uang Dan Pasar Valas* .Jakarta: Pt Gramedia Pustaka
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim Dan Ruth Tan, (2018), *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals Of Corporate Finance*, Edisi Global Asia, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160
- Sunariyah.(2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv Alfabeta
- Tandelilin, E.(2012). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe
- Taufik, H.(2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta

Jurnal

- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In Iop Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). Iop Publishing.
- Crescentiano, Aw & Adyaksana,R.I.(2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. Jurnal
- Dwianto, Nicholas Arditya Dan Yunita, Ima Kristina. (2019). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *Exero Journal Of Research In Businnes And Economics* Vol. 2(1) 26
- Halimatusyadiyah,N.(2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Lq45). Jurnal
- Hidayah,K.,N&Rozaq,A.A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Virus Corona. Jurnal
- Muklis, Faiza. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Perkembangan Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 1 (1) 66.
- Mar'ati, Fudji Sri. (2010). Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public). *Among Makarti* Vol. 3 (5) 79-80.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: An Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Putra,A.,N., &Putra,I.,N.,W.,A.(2021). Reaksi Pasar Atas Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jurnal
- Rofiki, David, Topowijono Dan Nurlaily. Ferlina.(2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubemur Dkl Jakarta Putaran Ii 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 62 (2) 188.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.

Subrata,K &Werastuti,D.,N,S.(2020). Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global Ke Level Tertinggi Terkait *Virus Corona* Oleh Who (*World Health Organization*) Pada Bursa Efek Indonesia. Jumal

Internet

[Https://Www.Idx.Co.Id/](https://www.idx.co.id/)